

## **BAB 6. PENDEKATAN PERANCANGAN**

### **6.1 Pendekatan Konsep Umum**

Dalam tahap perancangan pada bangunan Islamic Center ini menggunakan pendekatan arsitektur Bali yang dimana dapat menjadi ciri khas dari Pemogan, Desa Kepaon.

### **6.2 Pendekatan Konsep Dan Masalah Utama**

#### **1) Bagaimana penerapan arsitektur lokalitas dengan arsitektur modernitas pada bangunan Islamic Center di Bali?**

- **Arsitektur regionalisme**

Arsitektur regionalisme merupakan suatu gerakan arsitektur yang mempresentasikan sebuah arsitektur dengan kekhasan arsitektur masa lampau dengan arsitektur modern atau masa kini pada suatu wilayah atau daerah tertentu yang sangat dominan dengan gaya arsitektur di wilayah atau daerah tersebut. Dalam hal ini arsitektur regionalisme memiliki identitas dan keunikannya tersendiri sehingga menjadi pembeda dari gaya arsitekturnya yang berarti sebuah kombinasi antar arsitektur local dan modern.

Beberapa ciri dari arsitektur regionalisme sebagai berikut :

- Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern.
- Mencari makna dan substansi kultural, bukan gaya/style sebagai produk akhir.
- Tanggap dalam mengatasi kondisi iklim setempat.
- Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.

Kemunculan arsitektur regionalisme terjadi dikarenakan adanya respon tentang kurang berhasilnya arsitektur modern untuk memenuhi keinginan pada masing-masing individu, maka para arsitek memunculkan gagasan dengan melihat dan menyadari tentang kearifan local yang ada di daerah tersebut. Karena adanya peraturan daerah tentang syarat mendesain sesuai dengan karakteristik arsitektur local, maka dengan menggunakan arsitektur regionalisme ini sangat cocok untuk digunakan karena arsitektur regionalisme merupakan arsitektur yang universal (modern sekalipun) dengan memanfaatkan kearifan local yang ada pada daerah tersebut. Dalam Proyek Islamic Center ini yaitu arsitektur Bali.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa arsitektur regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan arsitektur yang mengimplementasikan penampilan atau wajah dari bangunan merupakan gaya dari modern dengan menggunakan unsur kearifan local yang masih dipertahankan dengan lokalitas dari masyarakat sekitar.

- **Ekletik**

Ekletik merupakan salah satu bagian dari concrete regionalisme yang mengambil atau mengadaptasi dari bentuk fasad dari bangunan arsitektur budaya local dan mengaplikasikan kedalam bangunan, baik dari bentuk bangunan, fasad atau wajah bangunan, material bangunan yang dapat memperlihatkan arsitektur budaya local sekitar.

Salah satu contoh bangunan yang menerapkan arsitektur regionalisme yaitu bangunan Masjid Raya Sumatra Barat yang penggunaan atapnya mengambil bentuk atap Rumah Adat Minang, pengaplikasiannya ini termasuk kedalam ekletik regionalisme dikarenakan secara nyata mengambil bentuk arsitektur budaya local.

## 2) **Bagaimana makna simbolik pada bentuk atau wajah bangunan Islamic Center yang dengan menggunakan arsitektur Bali?**

- **Arsitektur Kontekstual**

Secara terminology arsitektur kontekstual memiliki arti dimana sebuah perancangan yang menyinambungkan ataupun mengkaitkan bangunan baru dengan karakteristik lingkungan sekitar yang sudah ada.

Kontekstualisme adalah suatu perancangan yang memungkinkan adanya perluasan bangunan atau sebuah keinginan yang menyangkutkan bangunan baru dengan bangunan lingkungan sekitarnya. Seorang arsitek seharusnya lebih memperhatikan lingkungan fisik sekitarnya, mengutamakan kesinambungan antara bentuk atau wajah bangunan baru dengan bangunan landmark atau gaya arsitektur bangunan setempat yang keberadaannya telah diakui sebelumnya. Kontekstual juga menekankan bahwa suatu bangunan harus memiliki kaitan dengan lingkungan ataupun bangunan disekitar. Brent C. Brolin, 1980 dalam Eric C. (2017)

Secara garis besar pengertian dari arsitektur kontekstual merupakan sebuah metode pendekatan perancangan arsitektur dalam sebuah rancangan akan diwujudkan dengan adanya kesinambungan dengan lingkungan sekitarnya.

Beberapa kriteria arsitektur kontekstual dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam arsitektur kontekstual, sebagai berikut :

- Adanya penyesuaian dengan pendekatan bentuk, pola, irama, ornament dan tata ruang terhadap arsitektur bangunan setempat.
- Pengulangan motif dari desain bangunan disekitarnya.
- Bentuk arsitektur : Bentuk bangunan menunjukkan citra arsitektur yang kuat mengenai karakteristik lingkungan sekitarnya.
- Fungsi sesuai kebutuhan konteks : Selain bentuk, fungsi keseluruhan bangunan juga harus tepat dengan kebutuhan konteks lingkungan sekitarnya.
- Arsitektur sekitar : Arsitektur kontekstual dapat menyatu dengan arsitektur sekitarnya, sehingga dapat memunculkan keharmonisan desain.

### **3) Bagaimana tatanan massa bangunan yang merespon kondisi eksisting pada tapak ?**

konsep pembagian area atas tiga zona yang dikenal dalam istilah lokal Balinya sebagai konsepsi *Tri Mandala* ('konsepsi tiga area'). Akan diterapkan di dalam zonasi ruang di Islamic Center, Konsep tersebut pada dasarnya merupakan pedoman dalam pembagian area atau lahan kompleks pura menjadi tiga area atau tiga zona berdasarkan tingkat kesuciannya. Ketiga area tersebut masing-masing dikenal dengan nama *nista* sebagai area terluar, *madya* sebagai area peralihan atau area tengah, dan *utama* sebagai area paling tengah. Di antara ketiga *mandala* tersebut, area *nista* merupakan area yang dimaknai sebagai ruang yang kurang sacral didalam perancangan Islamic Center dapat diterapkan pada entrance dari bangunan Islamic Center, untuk area *madya* merupakan area yang digunakan sebagai peralihan atau memiliki tingkat kesakralan menengah dapat diterapkan pada serambi dan ruang wudhu dimana terdapat batas suci sebelum memasuki ruang utama, serta area *utama* yaitu ruang yang paling sacral ini dapat diterapkan di area tempat sholat atau ruang mihrab yang dimana harus memiliki ketenangan agar saat melakukan ibadah tidak terganggu.